

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Perkembangan inflasi daerah pada Triwulan II Tahun 2025

Selama Triwulan II (April-Juni) Tahun 2025, perkembangan harga di Kabupaten Cirebon relatif lebih terkendali dibandingkan Triwulan I, seiring berakhirnya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri dan mulai masuknya musim panen beberapa komoditas hortikultura.

Sebagai daerah non-IHK, indikator yang digunakan adalah Indeks Perkembangan Harga (IPH). Berdasarkan hasil pemantauan TPID, tekanan harga masih terjadi secara fluktuatif pada bulan April dan Mei 2025, namun cenderung melandai pada bulan Juni 2025. Perkembangan harga di Kabupaten Cirebon mengacu pada inflasi Kota Cirebon sebagai kota IHK terdekat, yang mencatat inflasi sebesar **0,29% (mtm)** dengan inflasi tahunan **2,64% (yoy)**.

- Komoditas yang menjadi penyumbang utama kenaikan harga pada Triwulan II Tahun 2025

Komoditas yang menjadi penyumbang utama kenaikan harga di Kabupaten Cirebon selama Triwulan II Tahun 2025 berdasarkan hasil monitoring harga dan IPH antara lain:

- Daging ayam ras;
- Telur ayam ras;
- Cabai merah; dan
- Cabai rawit.

Kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras terutama dipengaruhi oleh meningkatnya biaya pakan dan distribusi, sementara fluktuasi harga cabai merah dan cabai rawit dipengaruhi oleh faktor cuaca dan pasokan dari daerah produsen.

- Kondisi ketersediaan pasokan dan distribusi komoditas strategis

Secara umum, ketersediaan pasokan bahan pangan strategis di Kabupaten Cirebon selama Triwulan II Tahun 2025 berada dalam kondisi aman dan mencukupi. Masuknya musim panen bawang merah dan beberapa komoditas hortikultura turut menahan laju kenaikan harga.

Pemerintah Kabupaten Cirebon secara rutin melaksanakan monitoring harga dan stok pangan di pasar daerah, distributor, serta sentra produksi selama periode April-Juni 2025 guna memastikan kelancaran distribusi dan mencegah kelangkaan pasokan.

- Risiko yang berpotensi memengaruhi inflasi ke depan

Risiko inflasi yang masih perlu diwaspadai pada Triwulan II dan periode berikutnya antara

lain:

- Fluktuasi harga cabai dan komoditas hortikultura akibat perubahan cuaca;
- Kenaikan harga pakan ternak yang berdampak pada harga protein hewani;
- Biaya distribusi dan logistik;
- Potensi gangguan pasokan antar daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan utama pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan II Tahun 2025?

Permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Cirebon selama Triwulan II Tahun 2025 antara lain:

1. Masih terjadinya fluktuasi harga pada komoditas hortikultura, khususnya cabai;
2. Ketergantungan pasokan protein hewani dari luar daerah;
3. Sensitivitas harga terhadap biaya distribusi dan logistik;
4. Perlunya penguatan data produksi dan pasokan pangan daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kebijakan dan langkah yang telah dilakukan pemerintah daerah pada Triwulan II Tahun 2025

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan selama Triwulan II Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Cirebon melalui TPID telah melaksanakan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) secara selektif pasca-HBKN untuk menjaga keterjangkauan harga pangan;
2. Monitoring harga dan stok pangan secara rutin di pasar daerah dan sentra distribusi selama April-Juni 2025;
3. Pelaksanaan sidak pasar dalam rangka pengawasan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok;
4. Penguatan koordinasi lintas OPD, Bulog, BPS, Bank Indonesia, serta Forkopimda dalam forum TPID dan rapat koordinasi pengendalian inflasi;
5. Fasilitasi sarana produksi pertanian serta optimalisasi panen dan pasca panen untuk mengurangi losses.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Hasil evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2025

Pelaksanaan pengendalian inflasi daerah pada Triwulan II Tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menahan laju kenaikan harga pasca-HBKN. Tekanan inflasi relatif lebih terkendali dibandingkan Triwulan I Tahun 2025.

Namun demikian, masih diperlukan penguatan kebijakan struktural, terutama pada aspek ketersediaan pasokan, penguatan rantai distribusi, serta pengelolaan cadangan pangan daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Rekomendasi kebijakan ke depan

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan II Tahun 2025, rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Cirebon antara lain:

1. Penguatan koordinasi TPID dan percepatan pembentukan BUMD Pangan;
2. Peningkatan produktivitas dan keberlanjutan produksi pangan lokal;
3. Penguatan pengelolaan cadangan pangan daerah sebagai instrumen intervensi pasar;
4. Peningkatan kualitas data produksi, pasokan, dan distribusi pangan;
5. Penguatan komunikasi publik dan diseminasi informasi harga pangan secara efektif.